

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA EDUKATIF (APE)

Cici Nilawati, Warkintin, Avelius Dominggus Sore

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina-Sengkuang, Sintang

warkintin_1984@yahoo.co.id

Abstract: *However, the aim of this research was to describe the use of educational props (APE) in increasing the student's learning achievement on the material "the role as family member" of social science subject on grade II state elementary school 23 Lundang Baru academic years 2015/2016. Moreover, the approach used in this research was descriptive qualitative, in from of classroom action research. The result of this research showed that the use of educational props (APE) increased the students' learning achievement of the material "the role as family member" in social science subject into very good category, in addition, students played an active role in learning activities. The improvement of students' learning achievement in social science subject by using educational props (APE) in cycle I obtained the average students' achievement as 62% and reach out in cycle II become 81%, so the increasing percentage is up to 19%. In Particular, the classically pass in cycle I is 47%, it means that 8 students were passed and 1 student was failed, so that the classically pass reach out 94%. The students showed positive response against educational props (APE). So it can be concluded that the using of educational props (APE) is very effective in increasing the students' learning achievement.*

Keywords: *Educational props, students learning achievement*

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan Penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peran sebagai anggota keluarga pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) Kelas II Sekolah Dasar Negeri 23 Lundang Baru Tahun Pelajaran 2015/2016. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif bentuk penelitian tindakan kelas. Hasil Penelitian diperoleh Alat Peraga Edukatif (APE) dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa materi peranan sebagai anggota keluarga berkategori sangat baik, siswa dapat berperan aktif. Peningkatan hasil belajar IPS dengan Alat Peraga Edukatif (APE) pada siklus I diperoleh hasil siswa rata-rata sebesar 62% dan meningkat pada siklus II mencapai 81% sehingga terjadi peningkatan hasil belajar 19%. Tingkat ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 47% dari 8 orang siswa tidak tuntas dan 7 orang siswa yang tuntas. Pada siklus II sebanyak 14 siswa yang tuntas dan 1 orang tidak tuntas dan ketuntasan klasikal mencapai 94%. Respon siswa terhadap penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) menunjukkan respon positif. Hal ini bahwa penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Alat Peraga Edukatif (APE), Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu faktor utama dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Menghadapi tuntutan zaman yang semakin maju maka dibutuhkan suatu sistem pendidikan yang mampu berdaya saing untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan itu sendiri dan peningkatan sumber daya manusia (SDM). Berdasarkan Undang- Undang No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Pendidikan nasional yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengarahkan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab. Sedangkan tujuan pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia,

serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian siswa dapat memiliki dan menanamkan sikap budi pekerti terhadap sesama.

Dalam otonomi pendidikan saat ini tentu saja melibatkan guru sebagai peranan terpenting dalam suatu pembelajaran. Guru mempunyai faktor penting pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah sebagai sumber belajar, yang mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Di dalam proses belajar mengajar guru adalah sebagai ujung tombak, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan keterampilan siswa.

Pada hakekatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi guru dapat dikatakan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa supaya tujuan pembelajaran yang di inginkan dapat berjalan dengan baik. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses pembelajaran, gurulah yang mengarahkan bagaimana pembelajaran itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang di sampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk

mempelajari bahan pelajaran tersebut. Maksudnya guru diuntut memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran. Apabila guru tidak memiliki kreativitas dapat berakibat pada proses pembelajaran yang monoton dan membosankan sehingga pencapaian hasil belajar menjadi tidak memuaskan.

Pembelajaran IPS seyogyanya mampu membuat siswa secara aktif mengikuti proses belajar mengajar dikelas, karena siswa diberikan peluang sebesar-besarnya untuk menemukan konsep-konsep materi pelajaran di lingkungan sekitar mereka. Namun, pelajaran IPS dilapangan selama ini belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. Berdasarkan hasil pra observasi peneliti di Sekolah Dasar Negeri 23 Lundang Baru pada hari rabu, tanggal 17 Februari 2016, diperoleh informasi dari pihak sekolah bahwa siswa di kelas II masih kesulitan untuk menerima materi pelajaran, khususnya pelajaran IPS dikarenakan model pelajaran konvensional, siswa pasif menyampaikan pendapat dan ribut sendiri. Hal ini kemudian berimbas padarendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tersebut. Peryataan ini dibuktikan dengan rendahnya nilai tes hasil belajar dan rapot pelajaran IPS, ternyata dari 15 siswa hanya 7 siswa yang memiliki nilai rata-rata diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekitar 47%, sedangkan 8 siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) sekitar 53% sementara kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk pelajaran IPS sebesar 65. Selain itu, pada proses pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung diam dan sulit untuk menyampaikan pertanyaan dan pendapat, kurang terjadinya interaksi antara guru dan siswa yang dapat memicu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPS.

Tantangan guru dalam mengajar akan semakin kompleks. Siswa saat ini cenderung mengharapkan gurunya mengajar dengan lebih santai dan menggairahkan. Melihat kondisi tersebut, maka pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi daya dukung utama bagi guru sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar siswa aktif, oleh karena itu sudah sepantasnya guru mengembangkan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran belajar. Media pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan salah satu yang dimaksud dalam hal ini adalah Alat Peraga Edukatif (APE).

Machmudin, (2008: 74) alat peraga sebagai alat bantu dalam pembelajaran memiliki fungsi yang jelas, yaitu: memperjelas, memudahkan siswa memahami konsep/prinsip atau teori, dan membuat pesan kurikulum yang akan disampaikan kepada siswa menarik, sehingga motivasi belajar siswa meningkat

dan proses belajar lebih efektif dan efisien. Pembelajaran ini sangat cocok diterapkan di kelas karena melatih siswa berani berbicara, lebih aktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Imbran, (2013) Penggunaan Alat Peraga Pada Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Al-Khairaat Tomoli Selatan Pada siklus I analisis persentase hasil observasi aktivitas siswa mencapai rata-rata 68,7% dan observasi aktivitas guru mencapai rata-rata 72,2%. Dari analisis hasil tes diperoleh data 10 orang dari 17 siswa sudah mencapai daya serap individu sehingga diperoleh ketuntasan belajar klasikal yang mencapai 58,8%, dan serap klasikal 65,9%. Pada siklus II, hasil observasi aktivitas siswa mencapai rata-rata 93,7%, demikian juga dengan hasil observasi aktivitas guru mencapai rata-rata 94,4%. Dari analisis hasil tes diperoleh data 16 orang dari 17 siswa sudah mencapai daya serap individu sehingga ketuntasan belajar klasikal mencapai 94,1%, dan daya serap klasikal mencapai 83,5%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Al-Khairaat Tomoli Selatan.

Berdasarkan permasalahan ditemukan diatas penulis tertarik memecahkan masalah tersebut dengan penggunaan Alat

Peraga Edukatif (APE) dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar IPS, dan untuk membuktikan peneliti akan melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE) Pada Materi Peranan Sebagai Anggota Keluarga Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas II Sekolah Dasar Negeri 23 Lundang Baru Tahun Pelajaran 2015/2016

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam peneliti ini, yaitu menggunakan metode kualitatif. Tujuan peneliti memilih metode kualitatif untuk memperoleh data berupa kualitatif tentang peningkatan minat pelajar ilmu pengetahuan sosial siswa dengan penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) di kelas II Sekolah Dasar Negeri 23 Lundang Baru Tahun Pelajaran 2015/2016.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun penelitian tindakan kelas mempunyai pengertian seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (Iskandar, 2009: 20) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Guru dapat melihat secara langsung serta

mengevaluasi praktek pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat melakukan penelitian terhadap siswayang dilihat dari aspek intraksinya selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Mengidentifikasi masalah.
- 2) Menganalisis dan merumuskan masalah
- 3) Merancang Alat Peraga Edukatif (APE).
- 4) Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, Alat peraga Edukatif (APE) yang berupa gambar.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan langkah- langkah sesuai perencanaan
- 2) Menerapkan Alat Peraga Edukatif (APE) yang berupa gambar
- 3) Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan siswa).
- 4) Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.
- 5) Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan.

c. Tahap Pengamatan Atau Observasi

- 1) Melakukan diskusi dengan guru SD dan Kepala Sekolah untuk rencana observasi.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) yang dilakukan peneliti
- 3) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) di kelas
- 4) Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kekurangan dan kelemahan kegiatan pembelajaran IPS yang telah dilakukan pada perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

d. Tahap Refleksi

- 1) Menganalisis temuan saat melakukan observasi pelaksanaan observasi
- 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE) untuk menentukan rencana tindak lanjut kegiatan
- 3) Melakukan refleksi terhadap penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE)
- 4) Melakukan Refleksi terhadap aktivitas mengajar guru
- 5) Melakukan refleksi terhadap aaktivitas belajar siswa

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- 2) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
- 3) Merancang perbaikan II berdasarkan Refleksi siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Siswa analisis pemecahan masalah
- 2) Melaksanakan tindakan perbaikan II dengan memaksimalkan penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) dalam proses pembelajaran.

c. Pengamatan/observasi

- 1) Melakukan pengamatan terhadap penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE).
- 2) Mencatat perubahan yang terjadi.
- 3) Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.

d. Refleksi Terhadap Tindakan

- 1) Merefleksi proses pembelajaran dengan menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE).
- 2) Merefleksi hasil belajar siswa dengan menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE).
- 3) Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian

4) Rekomendasi. Dari tahap kegiatan pada kegiatan pada siklus I dan II, hasil yang diharapkan adalah:

- a) Siswa memiliki aktivitas belajar yang baik karena selalu aktif terlibat dalam proses pembelajaran IPS.
- b) Guru memiliki kemampuan merancang dan menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE) dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rekapulasi Observasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE)

a. Lembar Observasi Siswa

Pada hasil penelitian ini pengamatan lembar observasi siswa dilakukan oleh observer. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran pada penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) dengan bantuan lembar observasi yang merujuk pada poin – poin yang disusun oleh peneliti. Dari hasil pengamatan siklus I siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE) pada materi peranan sebagai anggota keluarga dengan menunjukkan sikap siap menjawab pertanyaan yang diajukan guru, namun pada siklus ini masih ada siswa yang

terlihat pasif pada proses pembelajaran menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE) karena ini belum didapat siswa sebelumnya sehingga mempengaruhi keaktifan siswa pada proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan amatan pada lembar observasi siswa siklus I sudah cukup baik hanya masih terlihat belum maksimal sehingga dilanjutkan pengamatan lembar observasi pada siklus II

Pada hasil pengamatan observasi pada siswa siklus II terlihat peningkatan yang sangat baik, siswa sangat aktif mempersiapkan diri menerima pelajaran, dapat mengikuti arahan guru, tidak bermain saat guru menjelaskan materi, merespon dan memberikan umpan balik yang sangat baik serta pada saat berlangsungnya penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) siswa berperan aktif menjawab pertanyaan dengan baik. Sehingga hasil belajar yang didapatkan terlihat baik pula. Untuk mengetahui hasil observasi siswa pada pembelajaran dengan menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE) siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi siswa

	Siklus	Hasil Observasi	Kategori
1	I P1	80 (%)	Baik
2	I P2	80 (%)	Baik
3	I P1	100 (%)	Sangat baik
4	I P2	100 (%)	Sangat baik

Sumber : Hasil Penelitian SDN 23 Lundang.

Berdasarkan hasil analisis lembar penelitian pada observasi siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh adanya peningkatan menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE) pada siswa kelas II SDN 23 Lundang Baru tahun pelajaran 2015/ 2016. Disajikan pada tabel 2

Tabel 2 Peningkatan Hasil Observasi

No	Siklus I %	Siklus II %	Peningkatan %
1	80	100	20

Sumber : hasil penelitian SDN 23 Lundang

Dari tabel 1.2 akan dikelaskan kembali dalam diagram batang yang menunjukkan peningkatan pada hasil observasi siswa siklus I dan siklus II secara rinci dapat dilihat pada diagram I Berdasarkan diagram I dapat bahwa aktivitas belajar siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh 80 % pada siklus II diperoleh 100%. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 17 %.

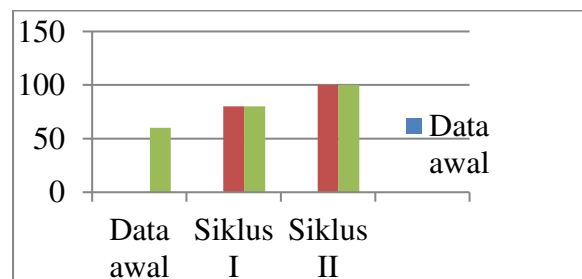


Diagram 1. Peningkatan Hasil Observasi Siswa Siklus I dan II

b. Observasi Guru

Pada penelitian ini lembar observasi guru disusun bertujuan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE) yang menunjukkan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi peranan sebagai anggota keluarga di kelas II SDN 23 Lundang Baru dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun uraian hasil observasi guru pada siklus I adalah:

- 1) Guru mampu membuka pelajaran : menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan proses pembelajaran namun belum terjadinya apersepsi.
- 2) Aktivitas dan sikap pada saat proses pembelajaran guru dapat menjelaskan materi pembelajaran secara runtut, mengarahkan siswa untuk mempelajari materi dengan baik.
- 3) Kemampuan menutup pembelajaran : meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan, merangkum pembelajaran, dan menginformasikan bahan atau materi pelajaran selanjutnya cukup baik.

Pada siklus II hasil observasi guru mengalami perubahan menjadi baik. Adapun hasil observasi guru pada siklus II dengan uraian:

- 1) Guru mampu membuka pelajaran: apersepsi menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan proses pembelajaran.
- 2) Aktivitas dan sikap pada saat proses pembelajaran : guru dapat menjelaskan materi pembelajaran secara runtut, mengarahkan siswa untuk mempelajari materi.
- 3) Kemampuan menutup pembelajaran: meninjau kembali pembelajaran yang telah dilakukan, merangkum pembelajaran, dan menginformasikan bahan atau materi pelajaran selanjutnya.

2. Hasil Belajar IPS

Pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal yaitu 47 % atau 7 orang yang tuntas sedangkan 8 orang masih dinyatakan tidak tuntas dan nilai rata – rata yang diperoleh siswa yaitu 62 %. Dengan demikian hasil pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I dalam kategori kurang sekali sehingga belum mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE) pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang terlihat pada hasil tes siswa dari perolehan nilai rata –rata dan mencapai ketuntasan klasikal 94 % atau sebanyak 14 orang siswa tuntas dan 1 orang tidak tuntas, dengan

perbaiki nilai dengan adanya remedial. Adapun rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 1.3

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan II

No	Hasil Belajar IPS	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	90	100
2	Nilai terendah	20	60
3	Nilai rata – rata	62	81
4	Ketuntasan klasikal	47%	94%
	Kategori	Kurang sekali	Sangat baik

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan tabel 1.3 adanya perubahan dan peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II serta hasil belajar yang diperoleh sudah mencapai KKM yang ditentukan. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata adalah 62 % dengan jumlah siswa yang tuntas 7 orang siswa dan 8 orang siswa yang tidak tuntas dengan nilai ketuntasan klasikal 47%, sedangkan pada siklus II nilai rata – rata siswa lebih meningkat. Pada Siklus II nilai rata – rata adalah dengan ketuntasan klasikal 94 % dan jumlah siswa tuntas sebanyak 14 orang siswa. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Peningkatan Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

N	Nilai Tes	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai Tertinggi	90	100	10%
2	Nilai Terendah	20	60	40%
3	Nilai Rerata	62	81	19%
4	Ketuntasan Klasikal	47%	94%	47%
5	Kategori	Kurang sekali	Sangat baik	

Sumber : hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran dengan menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 23 Lundang Baru Tahun Pelajaran 2015/ 2016.

2. Rekapitulasi Wawancara Pembelajaran Dengan Menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE)

a. Lembar Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan bertujuan untuk meminta tanggapan atau respon guru dan siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE) pada materi peranan sebagai anggota keluarga berdasarkan hasil wawancara siswa, responden memberikan respon yang baik. Responden menyatakan pembelajaran peranan sebagai anggota keluarga dengan menggunakan Alat peraga Edukatif (APE) dapat membuat pembelajaran tidak membosankan, menarik, menyenangkan dan lebih mudah dipahami serta lebih aktif dan semangat dalam belajar. Hal ini karena

belajar sambil mengamati gambar dapat membantu daya ingat siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh gurunya.

Hasil wawancara terhadap tiga responden yaitu responden dengan nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai terendah pada setiap siklus yang mewakili sampel 15 siswa secara umum responden menyatakan ketertarikannya dalam mengikuti pembelajaran peranan sebagai anggota keluarga dengan menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE).

Siswa dapat lebih mudah memahami materi peranan sebagai anggota keluarga setelah menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE) karena siswa dapat belajar langsung dengan cara melihat gambar kemudian siswa menceritakan pengalamannya bersama keluarganya, siswa sangat aktif dalam pembelajaran dan berani mengemukakan pendapat dan semangat dalam proses belajar.

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dari data yang dianalisis dan diaplikasikan dengan teori yang ada. Dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) pada pembelajaran IPS materi peranan sebagai anggota keluarga di kelas II Sekolah Dasar Negeri 23 Lundang Baru Tahun Pelajaran 2015/2016

Alat Peraga Edukatif (APE) merupakan Alat peraga sebagai alat bantu yang digunakan guru bertujuan untuk, memperjelas informasi

atau pesan pembelajaran, memberi variasi dalam pembelajaran, memperjelas struktur pengajaran, serta dapat memotivasi siswa dalam belajar. Alat Peraga Edukatif (APE) mudah diterapkan karena sangat sederhana dan mudah digunakan, karena dengan alat peraga gambar dapat memudahkan siswa untuk memahami materi apa yang disampaikan gurunya. Berdasarkan hasil penelitian dari alat pengumpul data berupa lembar observasi siswa pada siklus II di kelas II SDN 23 Lundang Baru terlihat siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Siswa sangat aktif mempersiapkan diri menerima pelajaran, dapat mengikuti arahan dari guru, tidak bermain saat guru menjelaskan materi, merespon dan memberikan umpan balik yang sangat baik serta pada saat berlangsungnya penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) siswa berperan aktif menjawab pertanyaan dengan baik. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa terlihat baik pula. Penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mempermudah guru dalam pemberian materi yang akan dijelaskan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imbran, (2013) „Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 3 ISSN 2354-614X Penggunaan Alat Peraga Pada Pelajaran IPS Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Al-Khairaat Tomoli Selatan Pada siklus I analisis persentase hasil observasi aktivitas siswa mencapai rata-rata 68,7% dan observasi aktivitas guru mencapai rata-rata 72,2%. Dari analisis hasil tes diperoleh data 10 orang dari 17 siswa sudah mencapai daya serap individu sehingga diperoleh ketuntasan belajar klasikal yang mencapai 58,8%, dan serap klasikal 65,9%. Pada siklus II, hasil observasi aktivitas siswa mencapai rata-rata 93,7%, demikian juga dengan hasil observasi aktivitas guru mencapai rata-rata 94,4%. Dari analisis hasil tes diperoleh data 16 orang dari 17 siswa sudah mencapai daya serap individu sehingga ketuntasan belajar klasikal mencapai 94,1%, dan daya serap klasikal mencapai 83,5%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Alkhairaat Tomoli Selatan.

Ujeng, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 6 ISSN 2354-614X. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga IPS Kelas IV SD Inpres 1 Siney. Hasil penelitian siklus I sebanyak 8 siswa dari 22 siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 36% dan daya serap klasikal sebesar 63%. Sedangkan hasil penelitian siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas secara individu sebanyak 18 siswa

dari 22 orang siswa yang mengikuti pembelajaran dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 82% dengan daya serap klasikal sebesar 85%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembelajaran menggunakan alat peraga IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Inpres 1 Siney.

Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Materi Peranan Sebagai Anggota Keluarga di kelas II SDN 23 Lundang Baru Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 23 Lundang Baru mengalami peningkatan setelah menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE) pada materi peranan sbagai anggota keluarga. Peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 23 Lundang Baru pada siklus I dengan rata-rata 62% dan meningkat disiklus II dengan rata-rata mencapai 81% sehingga terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 19%. Tingkat ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 47% 7 orang yang tuntas dan 8 orang yang tidak tuntas. Pada siklus II sebanyak 14 orang yang tuntas dan 1 orang tidak tuntas dan ketuntasan klasikal mencapai 94%. Dengan demikian, penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imbran,

(2013) ,Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 3 ISSN 2354-614X Penggunaan Alat Peraga Pada Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Al-Khairaat Tomoli Selatan Pada siklus I analisis persentase hasil observasi aktivitas siswa mencapai rata-rata 68,7% dan observasi aktivitas guru mencapai rata-rata 72,2%. Dari analisis hasil tes diperoleh data 10 orang dari 17 siswa sudah mencapai daya serap individu sehingga diperoleh ketuntasan belajar klasikal yang mencapai 58,8%, dan serap klasikal 65,9%. Pada siklus II, hasil observasi aktivitas siswa mencapai rata-rata 93,7%, demikian juga dengan hasil observasi aktivitas guru mencapai rata-rata 94,4%. Dari analisis hasil tes diperoleh data 16 orang dari 17 siswa sudah mencapai daya serap individu sehingga ketuntasan belajar klasikal mencapai 94,1%, dan daya serap klasikal mencapai 83,5%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Alkhairaat Tomoli Selatan.

Ujeng, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 6 ISSN 2354-614X. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga IPS Kelas IV SD Inpres 1 Siney. Hasil penelitian siklus I sebanyak 8 siswa dari 22 siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 36% dan daya serap klasikal sebesar 63%. Sedangkan

hasil penelitian siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas secara individu sebanyak 18 siswa dari 22 orang siswa yang mengikuti pembelajaran dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 82% dengan daya serap klasikal sebesar 85%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembelajaran menggunakan alat peraga IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Inpres 1 Siney.

Respon siswa terhadap penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi peranan sebagai anggota keluarga di kelas II SDN 23 Lundang Baru Tahun Pelajaran 2015/2016

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan bertujuan untuk meminta tanggapan atau respon guru dan siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE) pada materi peranan sebagai anggota keluarga berdasarkan hasil wawancara siswa, responden memberikan respon yang baik. Responden menyatakan pembelajaran peranan sebagai anggota keluarga dengan menggunakan Alat peraga Edukatif (APE) dapat membuat pembelajaran tidak membosankan, menarik, menyenangkan dan lebih mudah dipahami serta lebih aktif dan semangat dalam belajar. Hal ini karena belajar sambil mengamati gambar dapat membantu daya ingat siswa dalam

memahami materi yang diajarkan oleh gurunya.

Hasil wawancara terhadap tiga responden yaitu responden dengan nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai terendah pada setiap siklus yang mewakili sampel 15 siswa secara umum responden menyatakan ketertarikannya dalam mengikuti pembelajaran peranan sebagai anggota keluarga dengan menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE). Sedangkan hasil wawancara guru kelas, responden memberikan tanggapan pembelajaran dengan menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE) yang menampilkan gambar peranan sebagai anggota keluarga dapat membuat daya ingat yang lama dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan semangat dan berperan aktif dalam proses tanya jawab, menyenangkan karena sambil bernyanyi, dan tidak membosankan, siswa yang biasanya tidak aktif menjadi aktif dalam didalam kelas, dan siswa serius mengikuti proses belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) pada materi peranan sebagai anggota keluarga siswa kelas II SD Negeri 23 Lundang Baru Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa. Siswa sangat aktif mempersiapkan diri menerima pelajaran, dapat mengikuti arahan dari guru, tidak bermain saat guru menjelaskan materi,

merespon dan memberikan umpan balik yang sangat baik serta pada saat berlangsungnya penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) siswa berperan aktif menjawab pertanyaan dengan baik. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa terlihat baik pula. Alat Peraga Edukatif (APE) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mempermudah guru dalam pemberian materi yang akan dijelaskan.

Peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE) pada materi peranan sebagai anggota keluarga kelas II SD Negeri 23 Lundang Baru Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan belajar siswa dalam setiap siklusnya, pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 94%. Respon siswa terhadap penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) pada materi peranan sebagai anggota keluarga kelas II SD Negeri 23 Lundang Baru Tahun Pelajaran 2015/2016 sangat baik.

Hasil dari respon siswa terhadap Penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) dalam kategori sangat kuat dan dapat disimpulkan dengan penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas II SD Negeri 23 Lundang Baru dimana dengan ini dapat menjadikan termotivasi untuk belajar sehingga mendapatkan hasil belajar memuaskan,

Alat Peraga Edukatif (APE) ini dapat melatih siswa untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapat, selain itu media ini juga menyenangkan untuk diterapkan dalam pembelajaran khususnya pelajaran IPS dan sangat cocok pada Sekolah Dasar karena siswa dapat belajar dan mengamati gambar secara langsung sehingga tidak membosankan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar IPS Siswa pada materi peran sebagai anggota keluarga kelas II SD Negeri 23 Lundang Baru Tahun Pelajaran 2015/2016, maka saran – saran yang diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi peserta didiksiswa SDN Lundang Baru pada khususnya sebagai berikut:

Bagi guru IPS disarankan mampu mengembangkan metode-metode lain dalam pembelajaran untuk mempermudah dalam menguasai materi. Guru IPS dapat mencoba menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE) dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Guru IPS mampu berinovasi dengan berbagai strategi dalam mengajar sehingga pembelajaran dapat menarik dan tidak membosankan. Bagi siswa disarankan agar selalu terlibat langsung dalam pembelajaran dengan mengalami dan menemukan sendiri serta dapat menggali

pengetahuannya sendiri, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa serta pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian yang lebih mendalam dari pada penelitian ini. Penelitian dapat meneliti mengenai implementasi penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) untuk meningkatkan aspek yang lain dan menerapkan strategi bervariasi seperti secara individu dan berkelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Ani. (2010). “Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Lingkaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sindangagung-Kuningan Pada Pembelajaran Keliling Dan Luas Lingkaran”. *Jurnal EduMa, Vol. 2, No. 1, Juni 2010:73– 8.*
- Annisah Siti. 2014. “Alat Peraga Pembelajaran Matematika”. *Jurnal Tarbiyah Volume 11 Nomor 1 Edisi Januari-Juli 2014.*
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Bandung : PT.Rineka Cipta.
- Harfina,dkk. “Penggunaan Alat Peraga Pada Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Al-Khairaat Tomoli Selatan”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 3 ISSN 2354-614X.*
- Arsyad Azhar. 2013. *Media Pembelajaran.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Machmuddin, D. 2008. *Alat Peraga IPA di Sekolah Dasar.* Jakarta: Universitas Terbuka

Nawawi, Handari. 2012. *Metode penelitian bidang social*. Yogyakarta: Gadjah Mada Unipersity Press.

Purwanto. 2009. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset

Sutikno Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Prospect.

Sukmadinata, dan Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Ujeng. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Inpres 1 Siney". *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 6 ISSN 2354-614X*